Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 2(5), 2022, 491–510
ISSN: 2797-3174 (online)
DOI: 10.17977/um065v2i52022p491-510

Kontribusi Perspektif Waktu Masa Depan dan Lokus Kendali Internal terhadap Kematangan Karier Siswa SMA

Yulanda Praptiwi*, Diniy Hidayatur Rahman, Widya Multisari
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia
*Penulis korespondensi, Surel: yulandap6@gmail.com

Paper received: 2-5-2022; revised: 20-5-2022; accepted: 27-5-2022

Abstract

Career maturity is one aspect of development that must be fulfilled by students in high school, because it is used as a provision in preparing themselves after graduation for further studies or the world of work. This study aims to explain the contribution of future time perspective and internal locus of control to career maturity of high school students. This research was conducted on students at SMA Brawijaya Smart School. The number of samples used was 141 students from class x, xi and xii, with proportionate random sampling method. The measuring instrument used in this research is the Future Time Perspective Scale (CL-FTP), the Internal Locus of Control Scale and the Career Maturity Inventory form C (IMC form C). The analysis technique used is simple linear regression and multiple linear regression. Based on the results of the analysis that has been done, it can be concluded that the future time perspective contributes positively and significantly to career maturity. Internal locus of control contributes positively and significantly to career maturity. Future time perspective and internal locus of control together contribute to career maturity.

Keywords: future time perspective; internal locus of control; career maturity; high school student

Abstrak

Kematangan karier merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dipenuhi siswa di SMA, karena guna sebagai bekal dalam menyiapkan diri setelah lulus untuk studi lanjut ataupun dunia kerja. Penelitian ini bertujuan menjelaskan kontribusi perspektif waktu masa depan dan lokus kendali internal terhadap kematangan karier siswa SMA. Penelitian ini dilakukan pada siswa di SMA Brawijaya Smart School. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 141 siswa dari kelas x, xi dan xii, dengan metode *proportionate random sampling.* Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Perspektif Waktu Masa Depan (CL-FTP), Skala Lokus Kendali Internal dan Career Maturity Inventory form C (IMC form C). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perspektif waktu masa depan berkontribusi positif dan signifikan terhadap kematangan karier. Lokus kendali internal berkontribusi positif dan signifikan terhadap kematangan karier. Perspektif waktu masa depan dan lokus kendali internal secara bersama-sama berkontribusi terhadap kematangan karier.

Kata kunci: perspektif waktu masa depan; lokus kendali internal; kematangan karier; siswa SMA

1. Pendahuluan

Siswa yang saat ini sedang belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada dasarnya masuk dalam masa remaja dan dihadapkan pada pengambilan keputusan karier masa depan. Pada masa ini Individu dihadapkan dengan pemilihan dan penentuan karier untuk mendapatkan kehidupan yang layak di masa depan. Menurut (Santrock, 2003) masa remaja merupakan masa peningkatan tanggungjawab membuat keputusan demi masa depan, termasuk memilih dan mempersiapkan karier masa mendatang. Berdasarkan (Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik) SKKPD siswa SMA, yaitu aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karier. Pada masa ini siswa perlu mempelajari lebih mendalam diri

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

sendiri dan mencari informasi untuk dapat mengenali kemampuan diri, peluang dan macam jenis pekerjaan, pendidikan, serta fokus pada pengembangan kemampuan memilih alternatif karier secara lebih terarah. Hal ini dilakukan dengan memperkuat landasan dari dalam diri siswa untuk melakukan pertimbangan pemilihan alternatif karier.

Fakta-fakta penelitian menunjukkan bahwa tingkat kematangan karier para pelajar sebagian besar masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh (Rachmaniar, 2012) yang menyatakan 80% siswa di SMA Negeri 19 Bandung mengalami kendala untuk menentukan pilihan karier masa depan. Fakta lain ditemukan oleh penelitian (Sersiana, 2013) di SMK PGRI Wonoasri yang menyatakan bahwa 52,63% siswa memiliki kematangan karier rendah. Begitu pula hasil penelitian (Atmaja, 2014) mengungkapkan bahwa terdapat 90% siswa SMA di Bandung mengalami masih kebingungan dalam pemilihan karier. Kemudian (Hidayati, 2014) dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebanyak 82% memilih jurusan tidak berdasarkan seleksi dan persiapan karier di sekolah menengah. Terdapat pula data penelitian dari (Maesaroh, 2020) di SMAN 1 Astanajapura menunjukkan siswa dengan kematangan karier yang rendah dengan persentase 83,33%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMA atau sederajat yang belum dapat mempersiapkan karier dengan baik untuk masa depan mereka.

Kematangan karier adalah kapasitas individu untuk menentukan pilihan dan keputusan karier yang tepat dan realistis (Coertse & Schepers, 2004) Kematangan karier memiliki pengaruh besar bagi keberlangsungan kehidupan peserta didik. Menurut (Crews, 2006) Individu dengan kematangan karier yang baik akan mampu mencari informasi, belajar dari pengalaman, berkomunikasi di arena publik, mencari dan mengumpulkan data tentang dunia kerja, menentukan pilihan karier, membina kesadaran untuk menjadi progresif dan menetap pada keputusan realistis. (Afriani, R., & Setiyani, 2015) menyatakan bahwa dengan kematangan karier yang tinggi maka siswa akan memiliki kesiapan kerja yang semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. (Pangastuti & Khafid, 2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kematangan karier dapat memudahkan individu dalam membuat pilihan pekerjaan setelah lulus dan dapat fokus pada bidang pekerjaan yang akan digelutinya nanti. Selain itu, (Srimulyani, 2013) menyebutkan bahwa Individu dengan kematangan karier tinggi juga meningkatkan minat individu dalam berwirausaha, begitu pula sebaliknya. (Zulkaida et al., 2007) menjelaskan bahwa kematangan karier yang rendah dapat menimbulkan kerancuan individu dalam menentukan pilihan karier, seperti kesalahan dalam memutuskan pendidikan lanjut. Kematangan karier yang tinggi menyebabkan individu memiliki pilihan karier yang sehat dan lebih rendah mengalami kebingungan dalam pemilihan karier (Atli, 2016). Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya kajian lanjut dan perhatian lebih mendalam terkait kematangan karier siswa SMA.

(Winkel & Hastuti, 2007) mengungkap bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi kematangan karier terbagi menjadi dua bagian penting dan keduanya tidak dapat dipisahkan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup taraf intelegensi, pengetahuan, nilai-nilai kehidupan *(values),* sifat atau kepribadian, bakat khusus, minat dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh dari anggota keluarga besar dan keluarga inti, status sosial-ekonomi keluarga, keadaan sosial-ekonomi negara dan daerah, masyarakat, pergaulan teman sebaya, pendidikan sekolah, dan tuntutan yang melekat pada jabatan tertentu.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan di analisis kesesuaiannya dengan SKKPD bahwa penting bagi konselor untuk memperhatikan aspek internal diri siswa guna mendukung kematangan karir siswa karena aspek internal adalah hal yang paling mungkin dan masih dalam jangkauan konselor untuk melakukan intervensi. Di dalam bahasa psikologis, pada berbagai aspek internal tersebut memiliki bahasa atau nama ilmiah masing-masing. Berdasarkan hasil kajian literatur peneliti mendapati bahwa faktor internal yang disebutkan (Winkel & Hastuti, 2007) tersebut juga tertuang dalam istilah perspektif waktu masa depan atau *future time perspective* dan lokus kendali internal atau *internal locus of control* dengan penjelasan bahwa *values,* bakat, intelegensi, pengetahuan, sifat, minat, dan keadaan jasmani siswa akan membentuk bagaimana individu berpikir, mengkonstruksi dan menyampaikan atau memberikan persepsi terhadap suatu hal yang salah satunya disebut perspektif waktu masa depan, dalam hal ini adalah masa depan kariernya. Faktor-faktor tersebut juga membentuk keyakinan individu dan bagaimana mereka akan melakukan tindakan-tindakan atau usaha untuk mencapai tujuan kariernya yang dalam bahasa ilmiah disebut lokus kendali internal.

Penemuan menunjukkan bahwa konselor, guru, dan psikolog harus mempertimbangkan peran variabel perspektif waktu masa depan dalam pengembangan keterampilan siswa untuk membuat keputusan karier. Setiap orang memiliki kecenderungan perspektif waktu masa depan yang berbeda-beda, hal ini mengenai bagaimana individu berpikir tentang masa depan (Betts, 2013). (Hilpert et al., 2012) berpendapat bahwa siswa dengan imajinasi masa depan, dapat membuat rencana strategis dengan sebagai pembelajaran saat ini untuk pencapaian di masa depan, dan akan terus berkembang sehingga nantinya individu akan siap masuk dunia kerja. Perspektif waktu masa depan diketahui memiliki hubungan dan berkontribusi terhadap kematangan karier. Hal itu ditunjukkan oleh hasil penelitian (Cheng et al., 2016) dari 431 mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa perspektif waktu depan berkorelasi positif dengan kematangan karier. Penelitian lain oleh (Sersiana, 2013) menyebutkan kematangan karier dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap masa depan karier sebesar 49,3% dengan hubungan yang positif. (Grashinta et al., 2018) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perspektif waktu masa depan terhadap kematangan karier sebesar 13,9%. Kemudian (Pieterse, 2005) dalam penelitiannya menemukan bahwa *future time perspective* mempengaruhi kematangan karier siswa kelas 11 dan 12 SMA. (Taber, 2013) membuktikan perspektif waktu tentang masa lalu, masa kini dan juga masa depan akan berkontribusi pada kesulitan pengambilan keputusan karier individu. Berdasarkan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perspektif waktu masa depan berkontribusi signifikan arah positif terhadap kematangan karier.

Kematangan karier juga berkaitan erat dengan faktor internal yang meliputi *values,* bakat, intelegensi, pengetahuan, kepribadian, minat, dan keadaan jasmani. Lokus kendali internal adalah keyakinan individu bahwa semua yang terjadi padanya adalah hasil dari dalam diri (faktor internal). Lokus kendali internal diketahui berkorelasi dan berkontribusi terhadap kematangan karier. Dibuktikan dengan penelitian oleh (Ariyani, 2014) yang menyebutkan adanya pengaruh lokus kendali internal terhadap kematangan karier dengan hubungan yang positif signifikan. Penelitian lain oleh (Larasati & Kardoyo, 2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara lokus kendali internal terhadap kematangan karier pada peserta didik kelas XII SMK di Kabupaten Kudus, sebesar 50,55%. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari (Yunita & Rahayu, 2021) pada peserta didik kelas 12 SMA X Bekasi yang menyebutkan bahwa lokus kendali internal memiliki hubungan signifikan dengan arah positif terhadap kematangan

karier. Penelitian (Sholihah, 2017) menyatakan terdapat hubungan positif lokus kendali internal dengan kematangan karier sebesar 24%. Kemudian (Pratama & Suharnan, 2014) hasil penelitiannya membuktikan bahwa lokus kendali internal berhubungan secara positif signifikan dengan kematangan karier sebesar 13,7%. Berdasarkan data-data tersebut maka terbukti bahwa lokus kendali internal memiliki hubungan dan kontribusi signifikan dalam mempengaruhi kematangan karier individu.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya perhatian mendalam terkait kematangan karier siswa SMA oleh konselor atau guru BK, karena pada bimbingan dan konseling termasuk dalam bidang karier dan bagian dari pelaksanaan layanan perencanaan karier, sehingga guru BK atau konselor dapat mempertimbangkan hal tersebut untuk mengembangkan layanan atau panduan berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karier peserta didik di SMA yang dibahas pada penelitian ini adalah perspektif waktu masa depan dan lokus kendali internal. Variabel tersebut dipilih peneliti karena berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terbukti memiliki hubungan dan kontribusi signifikan positif terhadap kematangan karier dan juga merupakan faktor internal diri individu. Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul "Kontribusi Perspektif Waktu Masa Depan dan Lokus Kendali Internal terhadap Kematangan Karier Siswa SMA", dengan tujuan untuk 1) mengetahui apakah ada kontribusi positif dan signifikan perspektif waktu masa depan terhadap kematangan karier, 2) mengetahui apakah ada kontribusi positif dan signifikan lokus kendali internal terhadap kematangan karier dan 3) mengetahui apakah ada kontribusi positif dan signifikan perspektif waktu masa depan dan lokus kendali internal secara bersama-sama terhadap kematangan karier.

2. Metode

Berdasarkan judul penelitian yaitu "kontribusi perspektif waktu masa depan dan lokus kendali internal terhadap kematangan karier siswa SMA", Maka penelitian ini menggunakan rancangan korelasional, yaitu peneliti fokus dalam mengkaji bagaimana kontribusi dari variabel X1 ke Y, variabel X2 ke Y dan bagaimana variabel X secara bersama-sama berkontribusi pada variabel Y. Artinya penelitian dilakukan dengan menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Pada penelitian ini juga menggunakan angka-angka dalam mendapatkan dan pengelolaan data (kuantitatif). Penelitian dilaksanakan di SMA *Brawijaya Smart School*, yang beralamatkan di Jl.Cipayung No.8-12, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65113.

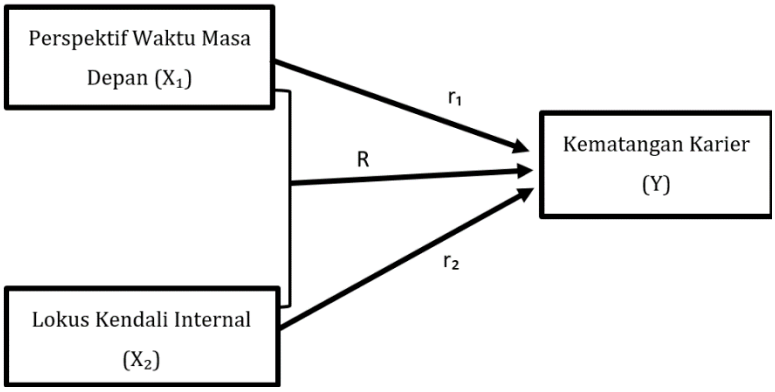

Gambar 1. Kerangka Rancangan Penelitian

Keterangan:
r_1 : Kontribusi perspektif waktu masa depan terhadap kematangan karier.
r_2 : Kontribusi lokus kendali internal terhadap kematangan karier.
R : Kontribusi perspektif waktu masa depan dan lokus kendali internal terhadap kematangan karier.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X, XI dan XII di SMA *Brawijaya Smart School* dengan jumlah 565 siswa. Sampel yang digunakan adalah 25% dari jumlah keseluruhan populasi yaitu berjumlah 141 siswa. Teknik pengambilan sampel dari populasi yang digunakan adalah teknik sampel proporsional atau *proportionate random sampling.* Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel pada tiap tingkat kelas yaitu :

$$ni = \frac{Ni}{N}.n \quad (1)$$

Keterangan :
ni = jumlah sampel menurut stratum
n = jumlah sampel seluruhnya
Ni = jumlah populasi menurut stratum
N = jumlah populasi seluruhnya

Dari penghitungan menggunakan rumus diatas didapatkan hasil dengan rincian jumlah sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Rincian Jumlah Sampel

No.	Kategori/Jurusan	Jumlah Populasi	Sampel
	X	194	48
	XI	197	49
	XII	174	44
	Total :	565	141

Instrumen disebarkan kepada responden yaitu siswa SMA *Brawijaya Smart School*. Pada penelitian ini terdapat dua skala likert terdapat antara lain dgunakan untuk mengumpulkan data dari variabel perspektif waktu masa depan dan lokus kendali internal. Kemudian terdapat satu skala guttman untuk mengukur kematangan karier siswa SMA *Brawijaya Smart School*. Sebelum instrumen penelitian benar-benar disebar pada sampel, terlebih dahulu akan diuji ahli oleh 2 ahli dari dosen BK FIP UM, Uji ahli meliputi uji instrumen lokus kendali internal yang dibuat sendiri oleh peneliti dan uji hasil terjemahan bahasa untuk instrumen perspektif waktu masa depan dan kematangan karier. Lalu setelah uji ahli selesai, instrumen diujicobakan kepada 30 responden diluar sampel. Kemudian instrumen di uji validitas dan reliabilitas.

Perspektif waktu masa depan diukur menggunakan (CL-FTP) milik Carstensen & Lang (1996), dalam bentuk skala likert 7 tingkat dan dimensi perspektif waktu masa depan menurut Cate dan John dalam (Betts, 2013) akan digunakan sebagai indikator skala perspektif waktu masa depan yang meliputi *(focus on opportunities)* Fokus pada kesempatan serta *(focus on limitations)* Fokus pada keterbatasan. Lokus Kendali internal diukur menggunakan Skala Likert 4 tingkat yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dan Aspek-aspek lokus kendali internal menurut Phares, 1992 dalam (Yunita & Rahayu, 2021) yang meliputi kompetensi, minat dan usaha, akan digunakan sebagai indikator pembuatan skala. Kematangan Karier

diukur menggunakan alat ukur dari Crites & Savickas (2011) yaitu *(IMC form C) Career Maturity Inventory form C* , dalam bentuk skala guttman. Alat ukur ini merujuk pada dimensi kematangan karier yang dipaparkan oleh (Rehfuss & Sickinger, 2015) yaitu *concern, curiosity, confidence, dan consultation* dan terdiri dari 24 item.

Seluruh uji dan analisis dalam penelitian, digunakan bantuan program *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) 26 for windows.* Kemudian, uji validitas menggunakan *Bivariate Pearson* (Produk Moment Pearson), Berdasarkan hasil uji, seluruh item skala perspektif waktu masa depan (X1) memiliki nilai koefisien korelasi atau r hitung lebih dari 0,361. Maka seluruh item skala perspektif waktu masa depan (X1) dinyatakan valid. Pada skala lokus kendali internal seluruh item memiliki nilai koefisien korelasi atau r hitung lebih dari 0,361. Kemudian skala kematangan karier, Item nomor 1,3,4,5,8,12,16,17 dan 24 memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,361. Maka 9 Item tersebut, dikatakan tidak valid dan selanjutnya akan dihapus dari instrumen kematangan karier, sedangkan 15 Item lainnya dinyatakan valid dan Item tetap digunakan dalam instrumen dengan penyesuaian kembali nomor item.

Uji reliabilitas menggunakan *(Alpha Cronbach)*. uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat stabilitas serta konsistensi dari instrumen atau alat ukur penelitian. Pada penelitian, *(Alpha Cronbach)* digunakan untuk melakukan uji reliabilitas. Kaidah yang digunakan untuk membuat keputusan dalam pengujian reliabilitas adalah "suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha> 0,70, begitu pula sebaliknya". Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, menunjukkan nilai Cronbach's Alpha ketiga variabel > 0,70. Maka instrument variabel X1, X2 serta Y dinyatakan reliabel.

Setelah data didapatkan dari sampel melalui instrument yang telah dibagikan, kemudian dilakukan analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan penyajian data. Analisis data dilakukan dengan memproses atau mengelola angka-angka yang telah diperoleh dari skor mentah menjadi skor yang lebih mudah untuk dibaca dan disimpulkan. Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif, uji prasyarat (uji normalitas dengan *one sample Kolmogrov-Smirnov*, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dengan metode glejser, lineritas), Analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui kontribusi perspektif waktu masa depan terhadap kematangan karier serta kontribusi lokus kendali internal terhadap kematangan karier. Kemudian analisis regresi linear berganda untuk mengetahui kontribusi perspektif waktu masa depan dan lokus kendali internal secara bersama-sama terhadap kematangan karier.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum responden dalam penelitian yang dilakukan, dijabarkan secara rinci yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia serta tingkat kelas. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa di SMA Brawijaya Smart School pada Tahun Ajaran 2021/2022, yang berjumlah 565 siswa. Sedangkan yang menjadi responden atau sampel dalam penelitian ini sebanyak 141 siswa yang terdiri dari kelas X, XI dan XII.

Tabel 2. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kelas			Jumlah	Presentase
	X	XI	XII		
Laki-Laki	21	24	22	67	48%
Perempuan	27	25	22	74	52%
Total	48	49	44	141	100%

Berdasarkan jenis kelaminnya subjek dalam penelitian ini yang berjenis kelamin perempuan memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan subjek laki-laki. Adapun jumlah subjek perempuan yaitu 74 orang (52%) dan jumlah subjek laki-laki yaitu 67 orang (48%).

Tabel 3. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Kelas			Jumlah	Presentase
	X	XI	XII		
14 Tahun	2	0	0	2	1%
15 Tahun	28	1	1	30	21%
16 Tahun	18	31	0	49	35%
17 Tahun	0	17	31	48	34%
18 Tahun	0	0	11	11	8%
21 Tahun	0	0	1	1	1%
To1tal	48	49	44	141	100%

Berdasarkan usianya, subjek dalam penelitian ini yang memiliki usia 16 tahun sebanyak 49 orang (35%). Berikutnya responden yang memiliki usia 17 tahun sebanyak 48 orang (34%), usia 15 tahun sebanyak 30 orang (21%), usia 18 tahun sebanyak 11 orang (8%), dan jumlah paling sedikit yaitu subjek usia 14 dengan jumlah 2 orang (1%) dan usia 21 tahun sebanyak 1 orang (1%). Sehingga dapat disimpulkan subjek paling banyak berusia 16 tahun.

Tabel 4. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Tingkat Kelas

Kelas	Jumlah	Presentase
X	48	34%
XI	49	35%
XII	44	31%
Jumlah	141	100%

Berdasarkan tingkatan atau jenjang kelasnya, subjek dalam penelitian ini paling banyak dari kelas XI dengan jumlah 49 orang (35%), berikutnya kelas 48 (34%), dan yang paling sedikit kelas XII berjumlah 44 orang (31%). Proporsi jumlah sampel yang ada telah melalui perhitungan sampling untuk mewakili populasi dari setiap tingkat sesuai ketentuan yang ada. Sehingga dapat disimpulkan responden dari penelitian ini memiliki jenis kelamin, usia dan tingkat kelas yang bervariasi.

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) 26 for windows.* Kemudian, hasil dari analisis data yang diperoleh digunakan sebagai dasar acuan kategorisasi skor pada setiap variabel dengan rumus :

Tabel 5. Norma Kategorisasi

Kategori	Norma
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$

Keterangan :
μ = Mean Empirik
σ = Standar Deviasi

3.1.1. Kategorisasi Perspektif Waktu Masa Depan (X1)

Data skor perspektif waktu masa depan diperoleh melalui instrumen penelitian dalam bentuk skala dengan 7 tingkat yang dibagikan kepada subjek penelitian. Kemudian, peneliti merumuskan kategorisasi subjek agar dapat menentukan tinggi atau rendanya nilai setiap variabel.

Tabel 6. Skor Perolehan Perspektif Waktu Masa Depan

Variabel	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Perspektif Waktu Masa Depan	16	69	6674	47.33	9.992

Pada variabel perspektif waktu masa depan (X1) memiliki nilai paling rendah (minimum) 33, paling tinggi (maximum) 56, nilai tengah (mean) 47,33 dan jumlah total keseluruhan skor (sum) 6674 serta Std. Deviation 9,992. . Berdasarkan perolehan skor tersebut maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Klasifikasi Skor Perspektif Waktu Masa Depan

Kategori	Rentang Skor	Responden	Presentase
Tinggi	$X \geq 57$	22	16%
Sedang	$37 \leq X < 57$	101	72%
Rendah	$X < 37$	17	12%
Jumlah		141	100%

Dari tabel 7. dapat diketahui bahwa tingkat perspektif waktu masa depan pada 141 siswa terbagi menjadi tiga jenjang yaitu, 22 siswa berada pada jenjang tinggi dengan persentase 16%, 101 siswa berada pada jenjang sedang dengan persentase 72% dan 17 siswa pada jenjang rendah dengan persentase 12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa

dengan tingkat perspektif waktu masa depan pada jenjang atau kategori sedang adalah yang paling banyak.

3.1.2. Kategorisasi Lokus Kendali Internal (X2)

Data skor lokus kendali internal diperoleh melalui instrumen penelitian dalam bentuk skala dengan 4 tingkat yang dibagikan kepada subjek penelitian. Lalu, peneliti merumuskan kategorisasi subjek agar dapat menentukan tinggi atau rendanya nilai setiap variabel.

Tabel 8. Skor Perolehan Lokus Kendali Internal

Variabel	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Lokus Kendali Internal	56	99	11368	80.62	10.210

Pada variabel lokus kendali internal (X2) memiliki nilai paling rendah (minimum) 56, paling tinggi (maximum) 99, nilai tengah (mean) 80,62 dan jumlah total keseluruhan skor (sum) 11368 serta Std. Deviation 10,210. Berdasarkan perolehan skor tersebut maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Klasifikasi Skor Lokus Kendali Internal

Kategori	Rentang Skor	Responden	Presentase
Tinggi	$X \geq 91$	27	19%
Sedang	$70 \leq X < 91$	96	68%
Rendah	$X < 70$	18	13%
Jumlah		141	100%

Dari 27 siswa tabel 9. dapat diketahui bahwa lokus kendali internal pada 141 siswa terbagi menjadi tiga jenjang yaitu, berada pada jenjang tinggi dengan persentase 19%, 96 siswa berada pada jenjang sedang dengan persentase 68% dan 18 siswa pada jenjang rendah dengan persentase 13%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat lokus kendali internal pada jenjang atau kategori sedang adalah yang paling banyak.

3.1.3. Kategorisasi Kematangan Karier (Y)

Melalui instrument penelitian dalam bentuk skala guttman yang dibagikan kepada subjek telah didapatkan data skor kematangan karier. Kemudian, peneliti merumuskan kategorisasi subjek agar dapat menentukan tinggi atau rendanya nilai setiap variabel.

Tabel 10. Skor Perolehan Kematangan Karier

Variabel	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Lokus Kendali Internal	1	14	964	6.84	3.887

Pada variabel kematangan karier (Y) memiliki nilai paling rendah (minimum) 1, paling tinggi (maximum) 14, nilai tengah (mean) 6,84 dan jumlah total keseluruhan skor (sum) 964 serta Std. Deviation 3.887. Berdasarkan perolehan skor tersebut maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 11. Klasifikasi Skor Kematangan Karier

Kategori	Rentang Skor	Responden	Presentase
Tinggi	$X \geq 11$	31	22%
Sedang	$3 \leq X < 11$	84	60%
Rendah	$X < 3$	26	18%
Jumlah		141	100%

Dari tabel 11. dapat diketahui bahwa kematangan karier pada 141 siswa terbagi menjadi tiga jenjang yaitu, 31 siswa berada pada jenjang tinggi dengan persentase 22%, 84 siswa berada pada jenjang sedang dengan persentase 60% dan 26 siswa pada jenjang rendah dengan persentase 18%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kematangan karier pada jenjang atau kategori sedang adalah yang paling banyak.

3.2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat ini dilakukan sebelum pelaksanaan uji hipotesis. Uji dan analisis yang dilaksanakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas. Berikut hasil uji dan analisis tersebut.

Pertama, Uji normalitas menggunakan teknik statistik nonparametrik *one sample Kolmogrov-Smirnov Test* . hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau p sebesar 0,084 yang memliki arti bahwa nilai $p > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian memiliki sebaran normal.

Kedua, Uji multikolinearitas didasarkan pada nilai Tolerance dan VIF SPSS, untuk variabel Perspektif Waktu Masa Depan (X1) dan Lokus Kendali Internal (X2) adalah $0,579 > 0,10$. Sedangkan, nilai VIF untuk variabel Perspektif Waktu Masa Depan (X1) dan Lokus Kendali Internal (X2) sebesar $1,727 < 10,00$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Ketiga, Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, nilai (Sig.), untuk variabel Perspektif Waktu Masa Depan (X1) sebesar 0,813 dengan nilai (Sig.) variabel Lokus Kendali Internal (X2) adalah 0,694. Dikarenakan nilai (Sig.) dari dua variabel tersebut $> 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Keempat, Uji linearitas dilakukan dengan melihat nilai *deviant from linearity* SPSS, nilai *deviation from linearity* (Sig.) variabel Perspektif Waktu Masa Depan (X1) terhadap Kematangan Karier (Y) sebesar $0,145 > 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar $1,303 <$ F tabel (3,06). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara perspektif waktu masa depan (X1) dengan kematangan karier (Y). Kemudian nilai *deviation from linearity* (Sig.) variabel Lokus Kendali Internal (X2) terhadap Kematangan Karier (Y) adalah $0,632 > 0,05$ dengan nilai F hitung adalah $0,901 <$ F tabel (3,06). Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara lokus kendali internal (X2) dengan kematangan karier (Y).

3.3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada tiga. Uji regresi liniear sederhana digunakan untuk melakukan uji hipotesis pertama dan kedua. Kemudian uji regresi linier berganda digunakan untuk melakukan uji hipotesis ketiga. Berikut paparan hasil uji dan analisis tersebut.

3.3.1. Pengujian Hipotensis Pertama

Hipotesis pertama menyebutkan bahwa "Perspektif Waktu Masa Depan berkontribusi positif dan signifikan terhadap Kematangan Karier siswa di SMA *Brawijaya Smart School".* Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama ini. Berikut paparan data dari uji yang telah dilakukan.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Perspektif Waktu Masa Depan Terhadap Kematangan Karier

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig.t	Keterangan
(Constant)	-0,240	-0,163	0,871	
Perspektif Waktu Masa Depan (X1)	0,150	4,908	0,000	Signifikan
R		= 0,384		
R Square		= 0,148		

Dari tabel 12. dapat dilihat nilai konstanta yaitu (a) 0,240 sedangkan nilai perspektif waktu masa depan (b/koefisien regresi) dengan nilai 0,150. Maka persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

Y= a + Bx

Y = 0,240 + 0,150X

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan : Konstanta sebesar -0,240, memiliki makna bahwa nilai koefisien variabel kematangan karier adalah 0,240. Lalu, koefisien regresi X1 dengan nilai 0,150 menjelaskan bahwa setiap penambahan 1% nilai perspektif waktu masa depan, maka nilai kematangan karier bertambah sebanyak 0,150. Karena nilai probabilitas $0{,}000 < 0{,}05$ sehingga dapat dinyatakan arah kontribusi X1 terhadap Y yaitu positif.

Selanjutnya, untuk memutuskan apakah hipotesis kedua diterima atau tidak maka dilakukan Uji t. Berikut hasil penghitungan t tabel :

$$t\ tabel = t\left(\frac{a}{2}; n-k-1\right) = t\left(\frac{0{,}05}{2}; 141-2-1\right) = t\ (0{,}025\ ; 138) = 1.97730$$

Variabel perspektif waku masa depan (X1) didapat uji t hitung $(4.908) >$ t tabel (1.97730) dengan nilai signifikan $0.000 < 0{,}05$ sehingga hasil analisis dapat dibuktikan bahwa perspektif waktu masa depan (X1) berkontribusi positif dan signifikan terhadap kematangan karier (Y).

Uji R : Dapat dilihat pada tabel 12. bahwa besaran nilai korelasi (R) sebesar 0,384. Dari output hasil analisis tersebut didapatkan nilai koefisien determinasi *(R Square)* yaitu 0,148

yang memiliki arti bahwa kontribusi (perspektif waktu masa depan "X1") terhadap variabel terikat (kematangan karier "Y") adalah sebesar 14.8%. Sehingga 14,8% variasi pada variabel Kematangan Karier dapat dijelaskan oleh variasi variabel Perspektif Waktu Masa Depan, Sedangkan sisanya sebesar 86,2% dipengaruhi oleh variabel lain-lain yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

Sehingga, berdasarkan analisis menggunakan uji regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu "Perspektif Waktu Masa Depan berkontribusi positif dan signifikan terhadap Kematangan Karier siswa di SMA *Brawijaya Smart School*" diterima.

6.1.1. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyebutkan bahwa "Lokus Kendali Internal berkontribusi positif dan signifikan terhadap Kematangan Karier siswa di SMA *Brawijaya Smart School".* Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis kedua tersebut. Berikut paparan data hasil uji yang telah dilakukan.

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Lokus Kendali Internal Terhadap Kematangan Karier

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig.t	Keterangan
(Constant)	-5.611	-2,339	0,021	
Lokus Kendali Internal (X2)	0,154	5,231	0,000	Signifikan
R		= 0,406		
R Square		= 0,164		

Dari tabel 12. dapat diamati bahwa nilai constant sebesar (a) 5,611 sedangkan nilai perspektif waktu masa depan (b/koefisien regresi) adalah 0,154. Maka persamaan regresi dapat dituliskan :

Y= a + Bx

Y = 5,611 + 0,154x

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan : Konstanta dengan nilai 5,611, memiliki maksa bahwa nilai koefisien kematangan karier adalah 5,611. Lalu, koefisien regresi X2 dengan nilai 0,154 menjelaskan bahwa setiap penambahan 1% nilai lokus kendali internal, maka nilai kematangan karier meningkat sebesar 0,154. Karena nilai probabilitas $0{,}000 < 0{,}05$ sehingga dapat dinyatakan arah kontribusi X2 terhadap Y yaitu positif.

Selanjutnya, untuk memutuskan apakah hipotesis kedua diterima atau tidak maka dilakukan Uji t. Berikut hasil penghitungan t tabel :

$$t\ tabel = t\left(\frac{a}{2}; n-k-1\right) = t\left(\frac{0{,}05}{2}; 141-2-1\right) = t\ (0{,}025\ ; 138) = 1.97730$$

Variabel lokus kendali internal (X2) didapat uji t hitung $(5.231) >$ t tabel (1.97730) dengan nilai signifikan $0.000 < 0{,}05$ maka hasil analisis dapat dibuktikan bahwa lokus kendali internal (X2) berkontribusi positif serta signifikan terhadap kematangan karier (Y).

Uji R : Dapat dilihat pada tabel 13. Bahwa besaran nilai korelasi (R) yaitu 0,406. Berdasarkan output tersebut didapatkan koefisien determinasi (R Square) yaitu 0,164 yang memiliki arti bahwa kontribusi variabel bebas (lokus kendali internal "X2") terhadap variabel terikat (kematangan karier "Y") adalah sebesar 16,4%. Sehingga 16,4% variasi pada variabel Kematangan Karier dapat dijelaskan oleh variasi variabel Lokus Kendali Internal, Sedangkan sisanya 84,6% dipengaruhi oleh variabel lain-lain yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

Sehingga, berdasarkan analisis menggunakan uji regresi linear sederhana. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu "Lokus Kendali Internal berkontribusi positif dan signifikan terhadap Kematangan Karier siswa di SMA *Brawiijaya Smart School*" diterima.

6.1.2. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa "Perspektif Waktu Masa Depan dan Lokus Kendali Internal secara stimulan (bersama-sama) berkontribusi positif dan signifikan terhadap Kematangan Karier siswa di SMA *Brawijaya Smart School".* Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Berikut paparan data dari uji yang telah dilakukan.

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Perspektif Waktu Masa Depan dan Lokus Kendali Internal Terhadap Kematangan Karier

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	-5.297	-2.230	0,027
X1	0,081	2.079	0,040
X2	0,103	2.679	0,008
F hitung	= 16.168		0,000
R	= 0.436		
R Square	= 0,190		

Dari tabel 14. dapat dilihat nilai konsanta yaitu (a) 5,297 sedangkan nilai (b/koefisien regresi) perspektif waktu masa depan sebesar 0,081 dan lokus kendali internal dengan nilai 0,103. Maka, persamaan regresi dapat dituliskan :

$Y = a + \boldsymbol{b_1 X_1} + \boldsymbol{b_2 X_2}$

$Y = 5{,}297 + 0{,}81\boldsymbol{X_1} + 0{,}103\boldsymbol{X_2}$

Hasil penghitungan F tabel untuk digunakan dalam Uji F :

$$F\ tabel = F\ (k\ ; n-k) = F\ (2\ ; 141-2) = F\ (2\ ; 139) = 3{,}06$$

Nilai signifikansi kontribusi X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y adalah 0,000 < 0,05 dengan nilai F hitung 16.168 > F Tabel 3,06. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga diterima. Ini menunjukkan adanya kontribusi positif dan signifikan Perspektif Waku Masa Depan dan Lokus Kendali Internal terhadap Kematangan Karier.

Kemudian untuk menunjukkan berapa persen kontribusi Perspektif Waktu Masa Depan (X1) dan Lokus Kendali Internal (X2) secara bersama-sama terhadap Kematangan Karier (Y) digunakan koefisien determinasi. Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa ($\boldsymbol{R^2\ Square}$) yaitu 0,190 dengan arti 19% variasi Kematangan Karier (Y) dapat dijelaskan oleh kedua

variabel bebas "Perspektif Waktu Masa Depan (X1)" dan "Lokus Kendali Internal (X2)", sedangkan sisanya 81% variasi Kematangan Karier (Y) dipengaruhi oleh variabel lain-lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 15. Rangkuman Sumbangan Efektif Dan Sumbangan Relatif

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	R^2 *Square*	SE (BetaX x Koefisien Korelasi x 100%)	SR (Sumbangan Efektif (X)% / R^2)
X1	0,209	0,384	0,190 / 19%	0,209 x 0,384 x 100% = 8,1%	8,1 / 19% = 42,6
X2	0,270	0,406		0,270 x 0,406 x 100% = 10,9%	10,9 / 19% = 67,4
Total				19%	100%

Berikut paparan dari tabel 15 :

Besar sumbangan efektif perspektif waktu masa depan sebesar 8,1%. Artinya bahwa besarnya kontribusi variabel perspektif waktu masa depan terhadap kematangan karier adalah 8,1% dan besarnya sumbangan relatif sebesar 42.6%.

Besar sumbangan efektif lokus kendali internal sebesar 10,9%. Artinya bahwa besarnya kontribusi variabel perspektif waktu masa depan terhadap kematangan karier adalah 10,9% dan besarnya sumbangan relatif sebesar 67,4%.

Berdasarkan dari hasil analisis menggunakan uji regresi linear berganda. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan "Perspektif Waktu Masa Depan dan Lokus Kendali Internal secara simultan (bersama-sama) berkontribusi positif dan signifikan terhadap Kematangan Karier siswa di SMA *Brawijaya Smart School*" diterima.

6.2. Pembahasan

Berdasarkan uji dan analisis yang telah dilakukan, berikut paparan pembahasan untuk menganalisis hasil yang didapatkan dari penelitian ini :

6.3. Kontribusi Perspektif Waktu Masa Depan terhadap Kematangan Karier

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa "Perspektif Waktu Masa Depan (X1) berkontribusi terhadap Kematangan Karier (Y) di SMA *Brawijaya Smart School*" dengan nilai koefisien determinasi 14,8% variasi pada variabel Kematangan Karier dapat dijelaskan oleh variasi variabel Perspektif Waktu Masa Depan, Sedangkan sisanya 86,2% dipengaruhi oleh variabel lain-lain yang tidak dijelaskan dalam model tersebut. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian oleh (Grashinta et al., 2018) dkk (2018) yang menyebutkan terdapat pengaruh perspektif waktu masa depan terhadap kematangan karier sebesar 13,9%. Sehingga kontribusi variabel Perspektif Waktu Masa Depan ini berada pada rentang presentase angka belasan.

Ada beberapa hasil penelitian lain pula yang selaras dengan hasil penelitian ini, yang menyebutkan bahwa "Persektif Waktu Masa Depan berkontribusi terhadap Kematangan Karier", antara lain penelitian yang dilakukan (Sersiana, 2013) menyebutkan persepsi masa depan karier sebesar 49,3% berkontribusi terhadap kematangan karier dengan hubungan yang positif. (Pieterse, 2005) dalam penelitiannya menemukan bahwa perspektif waktu masa depan mempengaruhi kematangan karier siswa kelas 11 dan 12 SMA. (Taber, 2013) membuktikan perspektif waktu mengenai masa lalu, masa sekarang dan masa depan akan berpengaruh kesulitan pengambilan keputusan karier individu. Kemudian, (Cheng et al., 2016) terhadap 431 mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa perspektif waktu masa depan berkorelasi positif dengan kematangan karier.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa kontribusi perspektif waktu masa depan terhadap kematangan karier secara positif linear dan signifikan. Hal tersebut, dapat dilihat dari nilai t hitung (4.908) > t tabel (1.97730) dengan probabilitas yaitu 0,000 < 0,05. Kemudian nilai koefisien regresi *R Square* (X1) sebesar 0,150 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai perspektif waktu masa depan, maka nilai kematangan karier bertambah sebesar 0,150. Memiliki makna bahwa setiap penurunan atau kenaikan variabel Perspektif Waktu Masa Depan akan berkontribusi pada penurunan atau kenaikan variabel Kematangan Karier pula secara positif linear. Hal itu selaras dengan pendapat (McInerney, 2004) mengatakan bahwa perspektif waktu masa depan mampu berperan sebagai motivasi atau dorongan bagi individu untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang dapat membantu mendapatkan pencapaian di masa mendatang. (Lens et al., 2012) menyatakan bahwa motivasi individu untuk mengembangkan karier masa depan mampu meningkat ketika mereka memiliki perspektif waktu masa depan yang tinggi. Perspektif waktu masa depan dapat membantu seseorang untuk mengembangkan karier di masa depan. Individu dengan perspektif waktu masa depan tinggi tersebut, memiliki pemikiran bahwa mereka memiliki pintu terbuka yang luar biasa di kemudian hari dan kesempatan besar sehingga akan berusaha untuk mencapai tujuan mereka dengan melakukan pengembangan dan peningkatan kemampuan diri secara lebih lanjut di masa sekarang (Simons et al., 2004)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat Perspektif Waktu Masa Depan siswa di SMA *Brawijaya Smart School* bervariatif, dapat dilihat pada tabel 4.6 menunjukkan persentase tingkat perspektif waktu masa depan pada tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Sehingga, selaras dengan pendapat dari (Betts, 2013) bahwa setiap orang memiliki kecenderungan perspektif waktu masa depan yang berbeda-beda, hal ini mengenai bagaimana individu berpikir tentang masa depan.. Sehingga setiap individu memiliki cara pandang atau perspektif masing-masing. Perspektif waktu masa depan merupakan hasil konstruksi kognitif dari pengalaman-pengalaman yang membentuk cara pandang individu terhadap masa depan mereka. Menurut (McInerney, 2004) faktor-faktor yang mempengaruhi perspektif waktu masa depan yaitu kompleksitas masyarakat, peluang lingkungan, orang tua atau keluarga, teknologi, serta spiritualitas.

6.4. Kontribusi Lokus Kendali Internal terhadap Kematangan Karier

Hasil dari penelitian menghasilkan bahwa variabel "Lokus Kendali Internal (X2) berkontribusi terhadap Kematangan Karier (Y) di SMA *Brawijaya Smart School*", dengan determinasi 16,4% variasi pada variabel Kematangan Karier dapat dijelaskan oleh variasi variabel Lokus Kendali Internal, Sedangkan sisanya 84,6% dipengaruhi oleh variabel lain-lain

yang tidak dijelaskan dalam model tersebut. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian oleh (Yunita & Rahayu, 2021) yang menunjukkan lokus kendali internal berhubungan secara positif dan signifikan terhadap kematangan karier siswa kelas 12 sebesar 50,6% di SMA X Bekasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi Lokus Kedali Internal terhadap Kematangan Karier siswa SMA.

Ada beberapa penelitian sebelumnya pula yang konsisten dengan hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa "Lokus Kendali Internal berkontribusi terhadap Kematangan karier", antara lain penelitian oleh (Ariyani, 2014) menyebutkan bahwa adanya kontribusi lokus kendali internal terhadap kematangan karier dengan hubungan yang positif signifikan. Penelitian lain dilakukan oleh (Larasati & Kardoyo, 2016) menyatakan bahwa pada siswa kelas XII SMK di Kabupaten Kudus tahun ajaran 2015/2016 terdapat pengaruh *internal locus of control* sebesar 50,55% terhadap *career maturity*. Penelitian (Sholihah, 2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif lokus kendali internal dengan kematangan karier sebesar 24%. Kemudian, (Pratama & Suharnan, 2014) hasil penelitiannya membuktikan bahwa *internal locus of control* berhubungan secara positif dan signifikan dengan kematangan karier dengan nilai 13,7%.

Hasil penelitian ini juga menjukkan bahwa Perspektif waku masa depan berkontribusi dengan arah positif linear dan signifikan, ditunjukkan oleh Nilai t hitung $(5.231) > $ t tabel (1.97730) dengan probabilitas yaitu $0{,}000 < 0{,}05$. Besaran nilai koefisien regresi *R Square* (X2) yaitu 0,154 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai perspektif waktu masa depan, maka nilai kematangan karier bertambah sebesar 0,154. Hal tersebut, selaras dengan pendapat (Larasati & Kardoyo, 2016) yang menjelaskan bahwa siswa dengan lokus kendali internal yang tinggi akan mempunyai pendirian yang konsisten dan kuat terhadap pilihan kariernya, tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, dan senantiasa melakukan usaha terbaiknya agar dapat meraih tujuannya dengan mencari, memperoleh serta menggunakan informasi yang didapatkan, kemudian, akan mengarahkan individu pada kematangan kariernya. Individu dengan lokus kendali internal yang tinggi cenderung berfokus pada keberhasilan sehingga mereka mempunyai angapan bahwa jika ingin berhasil maka harus berusaha. Hal itu, sesuai dengan pendapat Phares dalam (Crews, 2006) bahwa individu dengan lokus kendali internal yang tinggi cenderung tergolong *high-achiever.*

Pendapat lainnya dari (Ariyani, 2014) yaitu menyebutkan bahwa Individu dengan lokus kendali internal akan cenderung aktif untuk mencari informasi dan membuat rencana karier berdasarkan pada seberapa jauh pengetahuan indivisu tentang apa saja yang harus dilakukan untuk meraih kematangan karier. Sehingga, ketika dihadapkan dengan pilihan karier, individu akan melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas diri agar dapat mencapai tujuannya seperti mengenali diri sendiri, dan pendidikan, karena mereka yakin bahwa usahanya akan menghasilkan keberhasilan. Individu memiliki keyakinan penuh bahwa tindakan atau perilakunya akan berdampak besar pada hasil yang akan didapatkan. Paparan diatas, selaras dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa kenaikan atau penurunan variabel Lokus Kedali Internal akan berkontribusi pada kenaikan atau penurunan variabel Kematangan Karier pula secara positif linear.

Gagasan yang digarap oleh Rotter yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki perbedaan dalam cara dan kemampuan mereka untuk mengontrol perilaku diri dan jalinan dengan orang lain juga lingkungan (Mahmudah, 2012). Hal tersebut selaras dengan hasil

penelitian ini yaitu siswa di SMA *Brawijaya Smart School* memiliki tingkat Lokus Kendali Internal yang bervariatif. Dapat dilihat pada tabel 9. menunjukkan persentase tingkat Lokus Kendali Internal siswa pada beberapa katgori yaitu tingkat rendah, sedang, dan tinggi.

6.5. Kontribusi Perspektif Waktu Masa Depan dan Lokus Kendali Internal terhadap Kematangan Karier

Hasil analisis menggunakan uji regresi regresi linear berganda menyebutkan bahwa hipotesis ketiga bahwa "Perspektif Waktu Masa Depan dan Lokus Kendali Internal secara simultan (bersama-sama) berkontribusi positif dan signifikan terhadap Kematangan Karier siswa di SMA *Brawijaya Smart School*" diterima. Hal tersebut, dapat dilihat dari nilai F hitung 16,168 dengan p value dengan nilai 0,000 artinya p value 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 16.168 > F Tabel 3,06. Kemudian, nilai R^2 *Square* atau koefisien determinasi yaitu 0,190 yang berarti 19% variasi Kematangan Karier (Y) dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas yaitu Perspektif Waktu Masa Depan (X1) dan Lokus Kendali Internal (X2), sedangkan sisanya 81% variasi lain.

Hasil penelitian yang didapatkan tersebut membuktikan bahwa faktor internal individu memiliki kontribusi terhadap Kematangan Karier. Hal ini sesuai dengan pendapat (Winkel & Hastuti, 2007) yang mengungkapkan variabel-variabel yang mempengaruhi kematangan karier terbagi menjadi dua bagian penting yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dan keduanya tidak bisa terpisahkan. Masing-masing faktor dalan diri (internal) individu yang dibahas dalam penelitian ini adalahPerspektif Waktu Masa Depan dan Lokus Kendali Internal memiliki kadar yang berbeda dalam berkontribusi terhadap Kematangan Karier.

Berdasarkan hasil penelitian ini Lokus Kendali Internal memiliki peran yang lebih tinggi dibandingkan dengan Perspektif Waktu Masa Depan yaitu yaitu besar sumbangan efektif lokus kendali internal sebesar 10,9%. Artinya bahwa besarnya kontribusi variabel perspektif waktu masa depan terhadap kematangan karier adalah 10,9% dan besarnya sumbangan relatif sebesar 67,4%. Kematangan karier berkaitan erat dengan unsur dalam internal diri manusia (faktor internal), salah satu diantaranya yaitu Lokus Kendali Internal yang merupakan bagian dari kepribadian. Meskipun demikian Lokus Kendali Internal saja tidaklah cukup untuk membawa individu dalam mencapai kematangan karier yang tinggi.

Selain itu, masih terdapat aspek-aspek lain yang penting, sesuai dengan pendapat (Winkel & Hastuti, 2007) yang mengungkapkan bahwa faktor yang berkontribusi pada kematangan karier salah satunya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup taraf intelegensi, pengetahuan, nilai-nilai kehidupan *(values),* sifat atau kepribadian, bakat khusus, minat dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh dari anggota keluarga besar dan keluarga inti, status sosial-ekonomi keluarga, keadaan sosial-ekonomi negara dan daerah, masyarakat, pergaulan teman sebaya, pendidikan sekolah, dan tuntutan yang melekat pada jabatan tertentu. Sehingga selain 2 variabel yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Perspektif Waktu Masa Depan dan Lokus Kedali Internal, masih terdapat variabel-variabel lain yang memiliki kontribusi terhadap kematangan karier.

Pada penelitian ini, salah satu aspek yang dibahas yaitu Perspektif Waktu Masa Depan. Penemuan menunjukkan bahwa konselor, guru, dan psikolog harus mempertimbangkan peran variabel perspektif waktu masa depan dalam pengembangan keterampilan siswa untuk

membuat keputusan karier. Besar sumbangan efektif perspektif waktu masa depan sebesar 8,1%. Artinya bahwa besarnya kontribusi variabel perspektif waktu masa depan terhadap kematangan karier adalah 8,1% dan besarnya sumbangan relatif sebesar 42.6%. Hal ini membuktikan bahwa juga penting bagi pendidik dan konselor karier untuk memperkuat atribusi internal mereka dan perspektif waktu masa depan, dalam rangka meningkatkan kematangan karier.

7. Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengkaji kontribusi variabel independen yaitu perspektif waktu masa depan dan lokus kendali internal terhadap variabel dependen yaitu kematangan karier. Penelitian dilakukan terhadap 141 sampel siswa di SMA *Brawijaya Smart School.* Setelah dilakukan pengolahan dan uji data menggunakan metode statistik beserta analisisnya. Maka kesimpulan dari penelitian ini antara lain : (1) Dari hasil pengujian hipotesis pertama digunakan analisis regresi linear sederhana didapatkan hasil bahwa hipotesis pertama yaitu "Perspektif Waktu Masa Depan (X1) berkontribusi positif dan signifikan terhadap Kematangan Karier (Y)" diterima, dengan nilai kontribusi X1 terhadap Y sebesar 14,8%. (2) Dari hasil pengujian hipotesis kedua digunakan analisis regresi linear sederhana didapatkan hasil bahwa hipotesis kedua yaitu "Lokus Kendali Internal (X2) berkontribusi positif dan signifikan terhadap Kematangan Karier (Y)" diterima, dengan nilai kontribusi X1 terhadap Y sebesar 16,4%. (3) Dari hasil pengujian hipotesis ketiga digunakan analisis regresi linear berganda didapatkan hasil bahwa hipotesis ketiga yaitu "Perspektif Waktu Masa Depan (X1) dan Lokus Kendali Internal (X2) berkontribusi positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Kematangan Karier (Y)" diterima. Dengan rincian nilai kontribusi X1dan X2 terhadap Y adalah 19%. SE lokus kendali internal sebesar 10,9% dan SR sebesar 67,4%. Kemudian SE perspektif waktu masa depan sebesar 8,1% dan SR sebesar 42.6%.

Daftar Rujukan

Afriani, R., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, *4*(2). https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/6776

Ariyani, E. (2014). Pengaruh internal locus of control terhadap kematangan karir siswa madrasah aliyah negeri 2 samarinda. *Motivasi*, *2*(1).

Atli, A. (2016). The Effects of Trait-factor Theory Based Career Counseling Sessions on the Levels of Career Maturity and Indecision of High School Students. In *Universal Journal of Educational Research* (Vol. 4, Issue 8, pp. 1837–1847). https://doi.org/10.13189/ujer.2016.040813

Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *3*(2), 58–68. https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466

Betts, M. (2013). *Future Time Perspective: Examination of Multiple Conceptualizations and Work-Related Correlates* [Georgia Institute of Technology]. https://smartech.gatech.edu/bitstream/handle/1853/47569/betts_matthew_j_201305_mast.pdf

Cheng, C., Yang, L., Chen, Y., Zou, H., Su, Y., & Fan, X. (2016). Attributions, future time perspective and career maturity in nursing undergraduates: Correlational study design. *BMC Medical Education*, *16*(1), 1–8. https://doi.org/10.1186/s12909-016-0552-1

Coertse, S., & Schepers, J. M. (2004). Some personality and cognitive correlates of career maturity. *SA Journal of Industrial Psychology*, *30*(2), 56–73. https://doi.org/10.4102/sajip.v30i2.150

Crews, M. E. (2006). *The career maturity of college freshmen as impacted by career counseling received in grades K–12: A reflective study*. University of South Carolina.

Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, *4*(1), 25–31. https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4981

Hidayati, N. W. (2014). Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Edukasi*, *1*(1), 94–101.

Hilpert, J. C., Husman, J., Stump, G. S., Kim, W., Chung, W. T., & Duggan, M. A. (2012). Examining students' future time perspective: Pathways to knowledge building. *Japanese Psychological Research*, *54*(3), 229–240. https://doi.org/10.1111/j.1468-5884.2012.00525.x

Larasati, N., & Kardoyo, K. (2016). Pengaruh Internal Locus of Control Dan Self-Efficacy Terhadap Career Maturity Siswa Kelas Xii Smk Di Kabupaten Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, *5*(3), 747–760.

Lens, W., Paixao, M. P., Herrera, D., & Grobler, A. (2012). Future time perspective as a motivational variable: Content and extension of future goals affect the quantity and quality of motivation. *Japanese Psychological Research*, *54*(3), 321–333. https://doi.org/10.1111/j.1468-5884.2012.00520.x

Maesaroh, S. (2020). Hubungan Antara Internal Locus Of Control Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2019/2020. In *Unnes Repository*. Universitas Negeri Semarang.

Mahmudah, R. (2012). *Hubungan antara locus of control dengan perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Doctoral dissertation. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

McInerney, D. M. (2004). A discussion of future time perspective. *Educational Psychology Review*, *16*(2), 141–151. https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000026610.18125.a3

Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran Kematangan Karir dalam Me-mediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, *8*(2), 485–500. https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31496

Pieterse, A. M. (2005). The Relationship Between Time Perspective And Career Maturity For Grade 11 And 12 Learners. *(Doctoral Dissertation, University of the Free State).*, *November*.

Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, *3*(03), 213–222.

Rachmaniar, A. (2012). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia*.

Rehfuss, M. C., & Sickinger, P. H. (2015). Assisting High School Students with Career Indecision Using a Shortened Form of the Career Construction Interview. *Journal of School Counseling*, *13*(6).

Santrock, W. J. (2003). *Life span development : Perkembangan masa hidup*. Jakarta : Erlangga.

Sersiana, L. (2013). Hubungan Antara Self-Efficacy Karir Dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karir Dengan Kematangan Karir Siswa Smk Pgri Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal BK UNESA*, *03*(01), 172–180.

Sholihah, U. (2017). *Hubungan Antara Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Pada Siswi Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMKN 1 Sooko Mojokerto.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Simons, J., Vansteenkiste, M., Lens, W., & Lacante, M. (2004). Placing motivation and future time perspective theory in a temporal perspective. *Educational Psychology Review*, *16*(02), 121–139.

Srimulyani, V. A. (2013). Analisis pengaruh kecerdasan adversitas, internal locus of control, kematangan karir terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa bekerja (studi emperis pada mahasiswa kelas karyawan Unika Widya Mandala Madiun). *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, *37*(01), 96–110.

Taber, J. B. (2013). Time Perspective and Career Decision-Making Difficulties in Adults. *Journal of Career Assessment*, *21*(2), 200–209. https://doi.org/10.1177/1069072712466722

Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi, Cetakan Kelima)*. Yogyakarta: Universitas Sanatha Dharma.

Yunita, I., & Rahayu, A. (2021). Internal Locus of Control dan Konsep Diri Hubungannya dengan Kematangan Karir Siswa SMA X Bekasi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, *5*(1), 168–176.

Zulkaida, A., Kurniati, N. M. T., Retnaningsih, Muluk, H., & Rifameutia, T. (2007). Pengaruh Locus of Control Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, *2*, 1–4.